

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Faktor Predisposisi Dengan Keaktifan Ibu Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tumpa-an Minahasa Selatan

Chreisy K. F. Mandagi^{1*}, Dumilah Ayuningtyas²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Kleak Unsrat, Manado, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia

E-mail *corresponding author*: chreisyemandagi@gmail.com*

ABSTRAK

Pendahuluan : Melalui kegiatan posyandu, status gizi anak dapat dipantau sejak dini. Namun demikian masih didapati rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam posyandu sehingga menyebabkan dampak negative pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan faktor predisposisi dengan keaktifan ibu balita di posyandu. **Metode** : Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tumpa-an dari Bulan Juni sampai November 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu balita di desa tersebut yang memiliki anak berusia ≥ 12 bulan, berjumlah 65 orang yang dijadikan sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji hipotesis menggunakan Chi-square. **Hasil** : Uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan p-value $0,018 < 0,05$, sikap dengan p-value $0,000 < 0,05$, pendidikan dan keaktifan kunjungan dengan p-value $0,038 < 0,05$, pekerjaan dengan p-value $0,000 < 0,05$, dukungan keluarga dengan p-value $0,002 < 0,05$. **Simpulan** : Dari hasil penelitian sangat diharapkan ibu aktif dalam kegiatan posyandu dengan membawa anak balitanya mengikuti jadwal kunjungan pada kartu menuju sehat (KMS) dan untuk posyandu dapat melakukan kegiatan interaktif untuk ibu balita

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Faktor Predisposisi, Keaktifan Ibu

ABSTRACT

Introduction : Introduction: Through integrated health post activities, children's nutritional status can be monitored early on. However, there is still low community participation in integrated health posts, which causes negative impacts on toddlers. This study aims to determine the relationship between family support and predisposing factors with the activeness of toddler mothers in integrated health posts.. **Method :** This type of research is quantitative analytical with a cross-sectional design. The study was conducted in the Tumpaan Health Center working area from June to November 2024. The study population included all mothers of toddlers in the village who had children aged ≥ 12 months, totaling 65 people who were sampled. Data collection was carried out through interviews and observations. Data analysis was carried out univariately and bivariately. Hypothesis testing using Chi-square. **Results :** Hypothesis testing shows a significant relationship between knowledge with a p-value of $0.018 < 0.05$, attitude with a p-value of $0.000 < 0.05$, education and active visits with a p-value of $0.038 < 0.05$, employment with a p-value of $0.000 < 0.05$, family support with a p-value of $0.002 < 0.05$. **Conclusion :** From the research results, it is highly hoped that mothers will be active in integrated health post activities by bringing their toddlers to follow the visiting schedule on the Health Card (KMS) and that integrated health post activities can be carried out interactively for mothers of toddlers.

Keywords: Family Support, Predisposing Factors, Maternal Activity

PENDAHULUAN

Angka kematian balita, menurun dari tahun 2020 sampai dengan 2021 dari 40 anak per 1000 kelahiran menjadi 32 anak per kelahiran (Venkatesan et al., 2023). Menurut laporan UNICEF Afrika tertinggi dalam kematian balita yaitu 74 kematian per 1000 kelahiran, kemudian Asia Tengah dan Selatan dengan 37 kematian dan Asia Barat adalah 25 kematian per 1000 kelahiran (Ahmed et al., 2018).

Indonesia diperkirakan setiap tahun terjadi 5% (1,7 juta) kematian pada anak balita akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Hardhantyo & Chuang, 2021). Biasanya, disebabkan oleh kelahiran prematur, pneumonia, diare, dan malaria dimana sangat rentan untuk anak-anak di bawah usia lima tahun dan merupakan penyebab paling tinggi. Kurangnya fasilitas kesehatan juga sangat mempengaruhi hal tersebut. (Radian, 2016). Layanan kesehatan sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak balita, (Indah Wasliah Danul Aristiawan, 2020) dengan pemberian layanan komprehensif yang

dilakukan pada puskesmas dan terlebih khusus pada pelayanan posyandu dalam masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak balita. (Pratiwi Winda, 2021)

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2022, terdapat sekitar 14,3 juta anak di Indonesia yang belum menerima imunisasi dasar lengkap sesuai dosis di tingkat global (Handiny et al., 2023). Jumlah anak yang telah mendapatkan imunisasi lengkap di Indonesia sejak tahun 2018 hingga 2023 mencapai 1.879.820 anak (Setiawan et al., 2025). Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik, cakupan imunisasi di Provinsi Sulawesi Utara untuk tahun 2023 menunjukkan pencapaian BCG sebesar 93,18%, DPT 89,32%, Polio 92,64%, Campak 75,93%, dan Hepatitis B sebesar 89,58%. Sementara itu, target nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2019–2024 adalah memastikan cakupan imunisasi sebesar 90% bagi anak usia 12–23 bulan dan 80% bagi anak usia 0–11 bulan di seluruh kabupaten/kota (Trisnantoro, 2022). Di Kabupaten Minahasa Selatan, cakupan imunisasi BCG mencapai 91,06%, DPT sebesar 85%, Polio sebesar 88,22%, Campak mencapai 69,74%, dan Hepatitis B sebesar 85,92%. Dari data yang didapatkan di Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan pada Juli 2024, ditemukan bahwa cakupan imunisasi untuk beberapa vaksin adalah sebagai berikut: Hib sebesar 73,1%, Hepatitis B sebesar 71,4%, Polio (1) sebesar 73%, DPT (2) sebesar 77,4%, DPT (3) sebesar 66,1%, Polio (4) sebesar 78,6%, Campak Rubela mencapai 76,8%. Untuk meningkatkan efektivitas program imunisasi nasional, Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan.

Upaya pemerintah melindungi masyarakat serta dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, maka pemerintah Indonesia mendukung program imunisasi (Ticoalu, 2013) yaitu dengan bentuk kontribusi layanan kesehatan masyarakat yang sangat penting dalam mendukung pembangunan kesehatan, khususnya bagi bayi, balita, ibu hamil, dan wanita usia subur dan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi yaitu dengan adanya posyandu. (Fahrul Rozi Saputro, 2022) Dengan aktif berkunjung ke posyandu, para ibu dapat membantu memantau perkembangan kesehatan dan status gizi anak, terutama melalui pemeriksaan berat badan secara rutin. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan posyandu dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya angka kelahiran dan kematian ibu serta bayi, masalah gizi yang buruk, meningkatnya kerentanan balita terhadap penyakit menular. (Taruli Rohana Sinaga, 2024).

Pada survey yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan untuk kunjungan ibu yang membawa anak balitanya di posyandu terjadi penurunan pada tahun

2020 sampai dengan 2022 dikarenakan COVID-19 dan kembali berangsur meningkat pada tahun 2023 dan 2024 mencapai 73% tetapi masih dibawah target WHO 80%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan desain cross-sectional, dimana variabel bebas dan variabel terikat di observasi pada waktu yang sama (Hunziker & Blankenagel, 2024).

Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan yang memiliki balita berusia ≥ 12 bulan, Dimana sampel diambil seluruh total populasi yaitu 65 orang. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Analisis data secara univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk memperoleh deskripsi variabel penelitian dan analisis bivariat untuk menguji hipotesis hubungan dukungan keluarga dan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan) dengan keaktifan kunjungan di posyandu. Uji hipotesis menggunakan uji Chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase
1	Baik	32	49,2
2	Cukup	25	38,5
3	Rendah	8	12,3
	Jumlah	65	100

Dapat dilihat hasil pada tabel 1, sebagian besar responden yang berpengetahuan baik sejumlah 32 orang (49,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap

No	Sikap	Jumlah (n)	Presentase
1	Positif	37	56,9
2	Negatif	28	43,1
	Jumlah	65	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan sikap positif 37 orang (56,9%) dibandingkan respondeng yang bersikap negatif 28 orang (43,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Tinggi	25	38,5
2	Menengah	30	46,1
3	Rendah	10	15,4
	Jumlah	65	100,0

Dapat diketahui lebih banyak responden dengan pendidikan menengah berjumlah 30 orang (46,1%), diikuti oleh responden berpendidikan tinggi sejumlah 25 orang (38,5%) kemudian responden dengan pendidikan yang rendah sebanyak 10 orang (15,4%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase
1	Bekerja	46	70,8
2	Tidak Bekerja	19	29,2
	Jumlah	65	100,0

Dari frekuensi pekerjaan terlihat sebagian besar responden bekerja sebanyak 46 orang (70,8%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Presentase
1	Mendukung	27	41,5
2	Tidak Mendukung	38	58,5
	Jumlah	65	100,0

Berdasarkan data pada tabel 5 diketahui sebagian besar responden dengan keluarganya yang tidak mendukung sebanyak 38 orang (58,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Keaktifan Kunjungan Posyandu (Juli - November 2024)

No	Keaktifan	Jumlah (n)	Presentase
1	Aktif	26	40
2	Tidak Aktif	39	60
	Jumlah	65	100,0

Responden yang kurang aktif terlihat lebih banyak yaitu 39 orang (60%) daripada responden yang aktif untuk kunjungagn di posyandu yaitu 26 orang (40%)

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan keaktifan Kunjungan di Posyandu

No	Pengetahuan	Keaktifan				Jumlah	Nilai p	
		Tidak Aktif		Aktif				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	12	37,5	20	62,5	32	100,0	0,018
2	Cukup	20	80	5	20	25	100,0	
3	Rendah	6	75	2	25	8	100,0	
	Jumlah	38		27		65	100,0	

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa 32 orang yang berpengetahuan baik, terdapat 20 orang (62,5%) yang aktif berkunjung di posyandu, sebanyak 12 orang (37,5%) termasuk dalam kategori tidak aktif. Kemudian terlihat juga dari 25 orang yang mempunyai pengetahuan cukup, sebagian besar responden aktif berkunjung di posyandu sebanyak 5 orang (20%) aktif dan sebanyak 20 orang lainnya (80%) termasuk dalam kategori tidak aktif dan dari 8 responden dengan pengetahuan rendah terdapat 6 orang (75%) termasuk dalam kategori tidak aktif dan 2 orang (25%) termasuk dalam kategori aktif.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,018$ atau nilai $p < 0,05$ artinya adanya hubungan pengetahuan dengan keaktifan kunjungan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan sedang, sebagian besar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dibandingkan dengan responden yang pengetahuannya rendah. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai posyandu, semakin baik pula perilaku mereka dalam membawa balita ke posyandu. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung kurang aktif dalam membawa anaknya ke posyandu.

Penelitian lain (Yurinta, 2019) juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap partisipasi dalam kegiatan posyandu. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih aktif berpartisipasi, sedangkan ibu yang pengetahuannya kurang, partisipasinya juga rendah.

Pengetahuan ibu sangat berkaitan dengan keaktifan membawa balita ke posyandu. Semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin sadar pula pentingnya membawa anak ke posyandu. Sebaliknya, jika pengetahuan ibu rendah, kepatuhan dalam membawa balita ke posyandu juga menurun (Trisanti & Risnawati, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan balita ke posyandu (Tesfahun et al., 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan, ditemukan bahwa ibu yang belum memahami pentingnya posyandu cenderung tidak rutin membawa balitanya, baik karena kesibukan maupun karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat posyandu.

Penelitian lain oleh (Susanti, 2020), menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan balita ke posyandu dengan p value 0,000 ($< 0,05$) sehingga penelitian yang dilakukan manfaatnya dapat terdeteksi secara dini tumbuh kembang balita.

Tabel 8. Hubungan Sikap Dengan Keaktifan Kunjungan di Posyandu

No	Sikap	Keaktifan				Jumlah	Nilai p	
		Tidak Aktif		Aktif				
		n	%	n	%			
1	Positif	0	0	37	100	37	100,0	0,000
2	Negatif	4	14,3	24	85,7	28	100,0	
	Jumlah	41		24		65	100,0	

Dapat dilihat pada tabel 8, dari 37 orang yang sikap positif, semua responden aktif kunjungan di posyandu (100%), Selanjutnya dari 28 orang responden yang bersikap negatif, sebanyak 24 orang (85,7%) aktif kunjungan di posyandu dan sisanya 4 orang (14,3%) pada kategori tidak aktif

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan sikap dengan keaktifan kunjungan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan.

Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap mereka (Nazri et al., 2015). Ibu dengan pengetahuan yang baik tentang posyandu cenderung lebih aktif hadir, sementara mereka yang kurang pengetahuan cenderung kurang aktif (Indrilia et al., 2022). Sikap positif terhadap kesehatan anak dan manfaat posyandu juga mendorong ibu untuk lebih rutin datang, sedangkan sikap negatif atau kurang peduli dapat menghambat partisipasi mereka (Glenton et al., 2013). Beberapa studi lain mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor penting dalam pemanfaatan layanan posyandu.

Tabel 9. Hubungan Pendidikan Dengan Keaktifan Kunjungan di Posyandu

No	Pendidikan	Keaktifan				Jumlah	Nilai p
		Tidak Aktif		Aktif			
		n	%	n	%	n	%
1	Tinggi	10	40,0	15	60,0	25	100,0
2	Menengah	21	70,0	9	30,0	30	100,0
3	Rendah	8	80,0	2	20,0	10	100,0
Jumlah		39		26		65	100,0

Berdasarkan data tabel 9, terlihat dari 25 orang dengan pendidikan tinggi, responden yang aktif kunjungan ke posyandu lebih banyak yaitu 15 orang (60,0%) dan termasuk dalam kategori aktif dan yang 10 orang (40,0%) masuk pada kategori tidak aktif. Sedangkan 30 orang responden dengan pendidikan menengah, sebagian besar tidak aktif kunjungan di posyandu 21 orang (70,0%) dan 9 orang (30,0%) termasuk aktif kunjungan ke posyandu. Berikutnya terlihat dari 10 orang yang mempunyai pendidikan rendah, lebih banyak tidak aktif kunjungan ke posyandu yaitu 8 orang (80,0%) masuk dalam kategori tidak aktif dan 2 orang (20,0%) pada kategori aktif.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,038$ atau nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan.

Pendidikan berperan penting dalam memberikan pengetahuan tentang posyandu, termasuk manfaat dan kegiatannya (Sciences et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mudah memahami informasi dan memiliki pandangan positif terhadap posyandu. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah cenderung kurang memahami informasi tentang posyandu dan menganggapnya kurang penting.

Tinggi rendahnya pendidikan sangat berpengaruh terhadap penerimaan suatu informasi atau pengetahuan (Sciences et al., 2018). Semakin tinggi pendidikan seseorang, informasi dan pengetahuan yang diterima akan semakin mudah dan tersampaikan. Sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka akan semakin sulit mencerna informasi yang diberikan (Ni'mah & Muniroh, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan menengah cenderung tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, mayoritas ibu dengan tingkat pendidikan tinggi aktif dalam kegiatan posyandu karena menyadari manfaat kunjungan posyandu sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak.

Tabel 10. Hubungan Pekerjaan Dengan Keaktifan Kunjungan di Posyandu

No	Pekerjaan	Keaktifan				Jumlah	Nilai p
		Tidak Aktif		Aktif			
		n	%	n	%	n	%
1	Bekerja	36	78,3	10	21,7	46	100,0
2	Tidak Bekerja	3	15,8	16	84,2	19	100,0
Jumlah		39		26		65	100,0

Dapat dilihat data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 46 orang yang bekerja, yang aktif kunjungan posyandu hanya 10 orang (21,7%), yang termasuk dalam kategori tidak aktif sebanyak 36 orang (78,3%). Selanjutnya dari 19 orang yang tidak bekerja, lebih banyak aktif kunjungan ke posyandu ada 16 orang (84,2%) daripada yang tidak aktif kunjungan yaitu hanya 3 orang (15,8%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ atau nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan kunjungan posyandi di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan.

Keterlibatan ibu balita dalam kegiatan posyandu erat kaitannya dengan pekerjaan mereka. Banyak ibu tidak dapat hadir karena harus membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, terutama karena kondisi ekonomi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan yang relatif rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang bekerja (78,3%%) kurang aktif dalam kegiatan posyandu. Profesi mereka umumnya adalah petani, wiraswasta, pegawai swasta, dan PNS. Kesibukan pekerjaan menjadi faktor utama yang menghambat partisipasi mereka di posyandu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Radhiah (2021) yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih rutin membawa anak ke posyandu dibandingkan ibu yang bekerja karena ibu bekerja tidak memiliki waktu untuk membawa anaknya ke posyandu karena pekerjaan yang harus mereka lakukan setiap hari (Radhiah et al., 2021). Selain itu, durasi kerja yang panjang juga menjadi alasan ibu tidak membawa anaknya ke posyandu. Misalnya, petani menghabiskan waktu seharian di ladang, wiraswasta sibuk melayani pelanggan, guru honorer mengajar selama 5 jam, dan PNS bekerja dari pukul 7:30 hingga 16:00 setiap hari.

Waktu kegiatan posyandu yang dimulai pukul 10:00 seringkali bentrok dengan jadwal kerja ibu, sehingga menghalangi mereka untuk hadir (Anida Hanifah, 2021). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hanifah (2021), bahwa pekerjaan ibu balita merupakan salah satu faktor penghambat pemanfaatan kegiatan posyandu. Ibu yang bekerja tidak membawa anaknya ke

posyandu kemungkinan karena posyandu diselenggarakan pada hari kerja dan jam kerja (Sihotang & Rahma, 2017).

Tabel 11. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Kunjungan Ke Posyandu

No	Dukungan keluarga	Keaktifan				Jumlah	Nilai p
		Tidak Aktif		Aktif			
		n	%	n	%	n	%
1	Mendukung	9	33,33	18	66,67	27	100,0
2	Tidak Mendukung	30	78,94	8	21,05	38	100,0
	Jumlah	39		26		65	100,0

Tabel 11 menunjukkan hasil yaitu 27 orang dengan kategori keluarga mendukung, terdapat 18 orang (66,67%) termasuk dalam kategori aktif dan 9 orang (33,33%) termasuk dalam kategori tidak aktif. Selanjutnya terdapat sejumlah 38 orang yang keluarganya tidak mendukung, Dimana keaktifan kunjungan responden di posyandu ada 30 orang (78,94%) tidak aktif dan yang termasuk dalam kategori aktif sebanyak 8 orang (21,05%).

Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai $p = 0,002$ atau nilai $p < 0,05$ yang berarti adanya hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan.

Beberapa responden melaporkan bahwa mereka tidak membawa anak-anak mereka ke posyandu karena anggota keluarga terkadang tidak bersedia menyediakan transportasi, karena takut anak akan mengalami demam setelah imunisasi. Ibu-ibu yang menerima dukungan moral, material, dan emosional dari keluarga mereka lebih cenderung menghadiri posyandu secara teratur, sebagaimana dikonfirmasi oleh pengamatan lapangan dan tanggapan kuesioner.

Mengacu pada penelitian (Radhiah et al., 2021), dukungan keluarga akan membuat para ibu siap mengunjungi Posyandu setiap bulan. Keberadaan dukungan keluarga, seperti memberikan informasi, ingin memberikan dan menemani ibu sementara Posyandu berarti sang ibu tidak merasa kesepian, jadi dia secara teratur memantau program Posyandu. Semakin baik dukungan keluarga, dapat semakin meningkatkan kunjungan ibu dan balita di posyandu. Dukungan ini memberikan ibu motivasi untuk membawa anak -anaknya ke Posyandu untuk mengeksplorasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Nazri et al., 2015).

Dukungan yang diberikan oleh keluarga menunjukkan sikap yang baik terhadap kesehatan sehingga mereka merasa perlu berpartisipasi dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka (Hopia et al., 2005), salah satunya adalah untuk mengingatkan ibu untuk datang ke posyandu. Keluarga yang dinamis adalah keluarga yang sering membawa anak-anak mereka ke Posyandu setiap bulan (Susanto & Rasni, 2022). Dukungan memberikan dorongan praktis sehingga ibu dengan mudah berpartisipasi dalam program posyandu sesuai dengan jadwal yang ada (Annida Hanifah et al., 2023).

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan dan disarankan agar ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Tumpaan Minahasa Selatan membawa anaknya ke posyandu setiap bulan untuk memastikan kesehatan dan perkembangan balita secara optimal, sementara pihak posyandu perlu mengembangkan program untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan ibu seperti penyuluhan dan kegiatan interaktif lainnya yang melibatkan ibu balita serta peneliti selanjutnya diharapkan melakukan evaluasi terhadap faktor lain yang mempengaruhi keaktifan kunjungan ibu ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, I., Ali, S. M., Amenga-Etego, S., Ariff, S., Bahl, R., Baqui, A. H., Begum, N., Bhandari, N., Bhatia, K., & Bhutta, Z. A. (2018). Population-based rates, timing, and causes of maternal deaths, stillbirths, and neonatal deaths in south Asia and sub-Saharan Africa: a multi-country prospective cohort study. *The Lancet Global Health*, 6(12), e1297–e1308.
- Fahrul Rozi Saputro, dkk 2022. (2022). FAKTOR BALITA TIDAK HADIR DI POSYANDU RAMBUTAN DESA YOSOMULYO KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 363–372. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.363-372>
- Glenton, C., Colvin, C. J., Carlsen, B., Swartz, A., Lewin, S., Noyes, J., & Rashidian, A. (2013). Barriers and facilitators to the implementation of lay health worker programmes to improve access to maternal and child health: a qualitative evidence synthesis. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 10.
- Handiny, F., Tari, M. N., & Oresti, S. (2023). Factors Associated with Providing Complete Basic Immunization in Toddlers. *Journal of Health Sciences and Epidemiology*, 1(3), 116–125.
- Hanifah, Anida. (2021). *Preserving maternal and child health care during COVID-19: A case study in South Aceh district, Indonesia*. University of Washington.
- Hanifah, Annida, Muthi'ah, T. S., Sholikhah, A., Guntari, G. T. P., Dzakiyyah, I. H., Holivah, S., & Swastiningrum, A. (2023). Strengthening capacity of posyandu cadre to educate the mothers: a program evaluation of emotional demonstration for cadres in Bantul Regency. *Journal of Community Empowerment for Health*, 6(1), 26–29.
- Hardhantyo, M., & Chuang, Y.-C. (2021). Urban-rural differences in factors associated with incomplete basic immunization among children in Indonesia: a nationwide multilevel study. *Pediatrics & Neonatology*, 62(1), 80–89.
- Hopia, H., Tomlinson, P. S., Paavilainen, E., & Åstedt-Kurki, P. (2005). Child in hospital: family experiences and expectations of how nurses can promote family health. *Journal of Clinical Nursing*, 14(2), 212–222.
- Hunziker, S., & Blankenagel, M. (2024). Cross-sectional research design. In *Research design in business and management: A practical guide for students and researchers* (pp. 187–199). Springer.
- Indah Wasliah Danul Aristiawan, S. S. (2020). Pemberian Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Pada Anak Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram, NTB.
- Indrilia, A., Efendi, I., & Safitri, M. E. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Nazri, C., Yamazaki, C., Kameo, S., Herawati, D. M. D., Sekarwana, N., Raksanagara, A., & Koyama, H. (2015). Factors influencing mother's participation in Posyandu for improving nutritional status of children under-five in Aceh Utara district, Aceh province, Indonesia. *BMC Public Health*, 16, 1–9.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan pola asuh ibu dengan wasting dan stunting pada balita keluarga miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 84–90.
- Pratiwi Winda, E. N. and W. (2021). Pengetahuan Kader Tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *JURNAL KEBIDANAN*, 10(1), 50–53. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i1.170>
- Radhiah, S., Ayunda, C. R., & Hermiyanty, H. (2021). Analisis Rendahnya Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 149–160.
- Radian, I. (2016). FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEMATIAN BAYI

DI KOTA PADANG TAHUN 2011.

- Sciences, N. A. of, Medicine, Behavioral, D. of, Education, B. on S., Behavioral, B. on, Sciences, S., II, C. on H. P. L., Science, T., & Learning, P. of. (2018). *How people learn II: Learners, contexts, and cultures*. National Academies Press.
- Sciences, N. A. of, Medicine, Division, M., & Health, C. on I. S. N. C. into the D. of H. C. to I. the N. (2019). *Integrating social care into the delivery of health care: Moving upstream to improve the nation's health*.
- Setiawan, A., Solihat, N., & Mukhsin, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya Tahun 2025. *SENAL: Student Health Journal*, 2(1), 149–159.
- Sihotang, H. M., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 168–177.
- Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 236–241.
- Susanto, T., & Rasni, H. (2022). Family function and nutritional status among under-five children: a cross-sectional study among extended family in Panti Public Health Center, Jember Regency of Indonesia. *International Journal of Caring Sciences*, 15(1), 417.
- Taruli Rohana Sinaga, D. (2024). HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN IBU BALITA ke POSYANDU DESA LAWA-LAWA LUO KECAMATAN GOMO.
- Tesfahun, F., Worku, W., Mazengiya, F., & Kifle, M. (2014). Knowledge, perception and utilization of postnatal care of mothers in Gondar Zuria District, Ethiopia: a cross-sectional study. *Maternal and Child Health Journal*, 18, 2341–2351.
- Ticoalu, S. S. (2013). TANGGUNG JAWAB PEMERINTAH DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP MASYARAKAT.
- Trisnantoro, L. (2022). 2 Post-pandemic trajectory of health-reform financing in Indonesia. *In Sickness and In Health: Diagnosing Indonesia*, 17.
- Trisnanti, I., & Risnawati, I. (2017). Motivasi kader dan kelengkapan pengisian kartu menuju sehat balita di Kabupaten Kudus. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 1–11.
- Venkatesan, T., Rees, P., Gardiner, J., Battersby, C., Purkayastha, M., Gale, C., & Sutcliffe, A. G. (2023). National trends in preterm infant mortality in the United States by race and socioeconomic status, 1995-2020. *JAMA Pediatrics*, 177(10), 1085–1095.
- Yurinta, N. A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun*. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.